BAB IV

MEDITASI DALAM PENGALAMAN BHANTE SADDHAVIRO MAHATERA

Pada bab terdahulu penulis sudah menggambarkan ajaran Bhante Saddhaviro Mahatera tentang meditasi, pada bab ini penulis akan memaparkan pengalaman Bhante Saddhaviro Mahatera yang diawali dengan riwayat singkat hidup beliau. Pengalaman yang penulis tulis ini sebenarnya sudah ditulis Bhante dalam buku Bhante yang berjudul *Cerita Tekad Orang Nekad*, namun penulis ingin langsung wawancara dengan Bhante lagi secara lebih jelas dan inilah pengalaman dan riwayat hidup yang berhasil penulis dapat langsung melalui Bhante Saddhaviro Mahatera.

A. Riwayat Hidup Bhante Saddhaviro Mahatera

Nama kecil saya sangat singkat yaitu *Dari* setelah umur lima belas tahun Bhante sering sakit-sakitan, dan orang tua berinisiatif untuk membawa ketempat orang pintar dan pada akhirnya nama saya diganti menjadi *Pandori*, dan nama *Pandori* bertahan sampai dewasa dan sampai ingin menjadi Samanera atau menjadi Bikkhu karena harus merubah nama kebikkhuan menjadi Saddhaviro, dan biasanya dikenal dengan Bhante Saddhaviro Mahatera, jadi selama ini saya sudah tiga kali berubah nama. Tempat tanggal lahir 12 Maret 1964, di Pati Juana Jawa Tengah, lengkapnya di Dukuh Babatan desa Sudomulyo kecamatan Juana kabupaten Pati, Jawa Tengah Semarang, dan tinggal di Banjarmasin sejak tahun 1991, dan awalnya pembinaan di Hulu Sungai dan pembinaan selanjutnya pada tahun 1994 di Kota Baru

di Desa Sampanahan dan ke arah Grogot di sana banyak umat Buddha yang masih mempercayai kepercayaan Kaharingan. Nama Ibu Painsi dan nama Ayah Sati.¹

Bhante berasal dari keluarga yang sederhana, dan termasuk seseorang yang tinggal di pedesaan yang bisa dikatakan sangat minim dengan orang maupun dengan sarana-sarana yang lainnya, Bhante sudah termasuk buddhis sejak masih kecil karena Bhante lahir pada tahun enam puluh empat, pada saat Bhante kecil masih banyak orang yang mempercayai masalah Kejawen, karena kebetulan Bhante tinggal di Jawa, Kejawen merupakan kepercayaannya orang Jawa. Tahun enam puluh tujuh orang tua jadi buddhis, menurut orang tua Bhante yang beranggapan dari pada menganut kepercayaan Kejawen maka lebih baik memilih buddhis. Pada saat Bhante berumur tiga tahun, tentunya sangat tidak mengerti mengenai buddhis, akan tetapi setelah kelamaan melihat aktivitas keluarga, aktivitas lingkungan sekitar dan semakin lama lagi Bhante mengikuti organisasi yang ada di desanya yaitu pemuda buddhis, dan beliau sangat aktif di dalam pemuda buddhis ini. Sampai datang waktunya Bhante mengikuti suatu acara seluruh pemuda-pemuda, kebetulan Bhante merupakan salah satu perwakilan umat Buddhis untuk mengikuti acara antar pemuda tersebut. Bhaante berpikir bahwa pengalaman yang di dapat belum banyak terutama mengenai Buddhis, Bhante sangat merasa malu, dengan minimnya ilmu yang di dapat, oleh karena itu Bhante bertekad untuk sekolah Samanera untuk nantinya dapat menjadi calon Bikkhu atau Bhante. Jadi untuk menjadi Bikkhu atau Bhante itu ada tahapannya, tahapan yang paling awal yaitu Nawaka Bikkhu itu harus didampingi oleh guru

¹Bhante Saddhaviro Mahatera, Tokoh Agama Buddha, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 10 Juli 2017.

dan diberikan hanya untuk yang berumur dibawah lima tahun, kemudian tahapan selanjutnya, yaitu majima Bikkhu yang boleh mengikutinya hanya untuk yang berumur di atas lima tahun dan tidak dengan dampingan guru lagi atau boleh dikatakan sudah boleh sendiri karena sudah bisa dikatakan dewasa, kemudian bagi yang berumur diatas sepuluh tahun ke atas itu disebut dengan Terabikkhu dan sudah bisa menjalani hidup kebikkhuan, dan kalau sudah dua puluh tahun ke atas baru tingkatan Mahatera Bikkhu dan ini sudah termasuk tahapan terakhir. Ingin mendapatkan ilmu pengetahuan karena berinteraksi di dalam Masyarakat yang sementara ada latihan yang dua minggu, ada juga latihan yang tiga bulan, ada juga dua tahun dan itu semua merupakan program, latihan dua tahun merupakan suatu saringan dari latihan tiga bulan dan tiga bulan merupakan saringan dari latihan dua minggu apabila bisa melaksanakannya maka bisa menjadi Bikkhu yang permanen dan tidak hanya sementara. Setelah Bhante melakukannya sampai ke tingkat Samanera kemudian berpikir inilah yang sebenarnya saya cari kemudian saya gunakan dengan berlatih meditasi hari-hari, selain melakukan meditasi biasanya sebagai seorang Bikkhu atau Bhante tidak hanya berdiam diri di kamar, akan tetapi melakukan kegiatan seperti membersihkan vihara dan lain sebagainya. Sebagai seorang Bikkhu atau Bhante biasanya makan hanya sekali sehari yaitu dari jam sebelas setelah makan maka akan kembali lagi berpuasa sampai jam sebelas yang akan datang lagi, selain itu juga membaca Paritta juga termasuk kegiatan Bhante atau Bikkhu. Meditasi termasuk kegiatan yang tidak

pernah ditinggalkan karena bisa mengatasi rasa ketenangan yang ada dalam jiwa atau batin.²

Akhirnya Bhante merasakan apa saja yang selama ini tidak didapatkan dengan merasa tenang dengan bermeditasi, di dalam hidup pastinya ingin mendapatkan suatu ketenangan, ketenangan yang seperti itu baru didapatkan, karena tenang apa yang ingin didapatkan dengan suasana tenang dengan membuat kita tenang. Tenang yang di dapatkan dengan bermeditasi baru saja bisa dirasakan karena tenang nya bukan hanya tenang jiwa badan pun juga ikut tenang. Tenang spiritualitas beda dengan tenang hanya bisa didapatkan dari luar jiwa akan tetapi tenang yang berasal dari dalam jiwa. Di situ mempunyai daya tarik yang kuat untuk lanjut walaupun sebenarnya orang tua tidak mengasih izin untuk Bhante melanjutkan sekolah kebikkhuan, terutama ibu yang sangat menentang Bhante untuk sekolah kebikkhuan, akan tetapi dengan tekad Bhante berpikir bagaimana caranya untuk mendapatkan izin ibu, walaupun berusaha dengan semampunya ibu tetap tidak mengizinkan Bhante untuk sekolah kebikkhuan. Orang tua mempunyai pedoman atau pemikiran walaupun buddhis nama nya akan tetapi masih belum mendapatkan pemikiran yang budhhis, misalnya manusia itu tidak harus berpasangan itu termaksud salah satu konsep buddhis, akan tetapi konsep itu masih ada, nah ibu Bhante masih berpikir masalah pasangan itu. Menjadi seorang Bikkhu mendapatkan tentangan yang berat dari orang tua, karena keadaan di kampung yang belum ada seperti Bhante dan hanya Bhante. Walaupun lingkungan dan keluarga buddhis akan tetapi tidak sepenuhnya mengikuti apa sebenarnya

²Bhante Saddhaviro Mahatera, Tokoh Agama Buddha, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 10 Juli 2017.

tentang buddhis. Dan masih menganggap bahwa manusia itu harus berkeluarga dan mempunyai keturunan, jadi dengan desakan keluarga yang meharuskan Bhante berkeluarga.³

Batin Bhante berbeda dengan keluarga, dengan tekad Bhante yang ingin mencari pengalaman dan dapat ilmu dengan perasaan dalam hati yang sangat berbeda, akhirnya ayah mengasih ijin walau ibu masih tidak mengasih izin, proses Bhante ingin sekolah itu sangat ribet bahkan Bhante berpikir tidak akan terlaksana. Pada saat itu orang tua sudah sakit-sakitan, pada suatu hari ada paman sayur mampir didepan rumah kami, paman sayur berkata “ga beli sayur yu” ibu Bhante ditanya ga jawab malah nangis, dan langsung mengungkapkan “buat apa saya belanja, siapa yang saya belanjakan, anak saya ga ada dirumah” ibu pada saat itu sambil nangis. Paman sayur itu ngadu kesaya saat bertemu saya di jalan. Melangkah satu langkah dengan satu kaki selama delapan tahun, tahun-tahun di awal dengan tidak direstui ibu Bhante dianggap sebagai orang yang nakal, anak yang tidak patuh dengan orang tua. Setelah delapan tahun kemudian ibu sudah mulai tidak mengungkit masalah Bhante menjadi Bikkhu dan emosi ibu sudah menjadi reda. sebelum jadi Bikkhu saya berpikir bahwa seorang Bikkhu hanya meurus diri sendiri, setelah mengalami sendiri menjadi Bikkhu maka Bikkhu tidak hanya meurus diri sendiri akan tetapi mengurus umat yang ada di sekita kita dan meurus tempat yang sedang ditinggali, menyelesaikan masalah-masalah yang dialami umat dan masalah-masalah yang ada disekitar, misalnya seperti bencana

³Bhante Saddhaviro Mahatera, Tokoh Agama Buddha, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 10 Juli 2017.

yang sedang terjadi, bagaimana kita sebagai Buddhis mampu berkontribusi terhadap umat, masyarakat dan bangsa.⁴

B. Pengalaman Meditasi Bhante Saddhaviro Mahatera

Bhante jadi samanera saja sudah menginjak dua puluh delapan tahun, pengalaman meditasi itu tentu saja mempunyai suka duka yang pada umumnya pengalaman hidup seseorang, seperti halnya seorang mahasiswa. Setiap orang pasti mempunyai rumus suka duka itu, karena meditasi berkaitan dengan batin dan juga jiwa, lantas dilatih di tempat yang berbeda-beda dan dengan teman yang berbeda-beda karakter, disitulah yang menyebabkan suka dan duka. Nah semuanya itu yang menjadi pengalaman Bhante selama menjadi samanera. Di dalam buku cerita tekad orang nekad itu sebenarnya pada awal-awal meditasi itu ditekankan sekaligus untuk uji nyali, selain untuk melatih untuk mengembangkan batin. Untuk melatih keberanian diri, khususnya di tempat-tempat yang dianggap angker, apalagi kalau berkaitan dengan umat yang masih berpegang teguh terhadap mistis seperti kesaktian atau makhluk-makhluk halus maka semuanya akan terpengaruh dengan itu. Orang yang mempunyai latar belakang mistik-mistik begitu, ada tempat pertapaan Raja Kian Santang dan Prabu Siliwangi terkenal tempatnya di Hutan Sancang di daerah Banten Jawa Barat. Setelah ingin masuknya itu saja sudah sangat susah karena kondisi jalan yang tidak bisa semua orang untuk melewatinya.⁵

⁴Bhante Saddhaviro Mahatera, Tokoh Agama Buddha, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 10 Juli 2017.

⁵Bhante Saddhaviro Mahatera, Tokoh Agama Buddha, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 10 juli 2017.

Harus dengan menggunakan perahu kecil dan mengelilingi sungai setelah sampai dengan tempat yang ingin dituju yaitu pertapaan Prabu Siliwangi langsung saja Bhante masuk bersama teman Bhante sedangkan umat berdiam diluar hutan, setelah mendapatkan tempat yang diinginkan maka Bhante langsung saja menyiapkan apa saja yang dibutuhkan untuk bermeditasi seperti senter karena pada saat itu kebetulan Bhante hanya membawa senter saja, setelah bermeditasi selama beberapa menit dengan suhu yang lumayan dingin dengan pakaian yang seadanya, tidak bisa dipungkiri kalo Bhante dan temannya sangat merasa kedinginan, dan dengan perasaan yang sangat was-was dan tentunya sangat merasa takut dengan keadaan sekitar, karena ketakutan itu sesuatu yang sangat sensitif, suara halus saja bisa menjadi besar kalau kita mempunyai rasa takut itu. tiba-tiba saja ada yang menarik jubah Bhante, dengan rasa was-was dan rasa takut, bayangan macam-macam timbul dalam pikiran, siapa yang menarik jubah ini malam- malam begini. Setelah beranikan diri untuk menengoknya, ternyata kepiting berukuran sedang lagi mencapit pakaian dengan capitnya dan ingin membawanya pergi. Setelah rasa takut itu pergi maka Bhante latihan meditasi lagi, berbekal dengan doa yang dimiliki untuk mengusir rasa takut itu, manakala ketakutan pasti mempunyai doa, akan tetapi apabila kita berdoa hati belum bisa tenang, maka tidak bisa juga begitu. ⁶

Setelah selesai melakukan latihan meditasi umat yang percaya dengan mistis mereka malah nanya masalah nomor kepada Bhante, tidak lain lagi hanya nomor buntut. Dengan adanya itu Bhante berpikir bahwa umat itu mempunyai latar

⁶Bhante Saddhaviro Mahatera, Tokoh Agama Buddha, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 10 juli 2017.

belakang yang berbeda-beda. akan tetapi Bhante yang sebagai Bikkhu samanera itu tidak apa-apa karena tugasnya untuk mengarahkan bagi yang sudah tau maupun bagi yang belum tahu. Karena, sebenarnya seorang bhante itu tidak boleh main togel atau sebagai paranormal, kalau ada bhante-bhante yang seperti itu maka bukan sesungguhnya mengikuti *winaya* (peraturan). Mistis-mistis yang diceritakan umat pun selama berada di sana tidak ada, yang ada malah pergolakan batin mengatasi rasa takut yang ada di dalam tubuh, dan juga ketenangan batin dan jiwa.

Pengalaman lain lagi di Magelang Jawa Tengah dengan guru Bhante datang malam, karena guru sudah memang mempunyai tempat maka beliau tidak perlu bersusah payah mencari tempat, lain halnya dengan Bhante yang harus mencari tempat dulu. Selain mencari tempat juga harus memasang kelambu dulu dan membaca doa permulaan untuk permisi dengan makhluk-mahluk yang ada disekitar, agar tidak terganggu dengan kehadiran Bhante. Karena niat baik untuk melatih diri maka Bhante merasa sangat senang, akan tetapi setelah malam telah lewat dan langit menjadi terang, ternyata tempat yang di pilih itu adalah kuburan. Karena melakukannya dengan senang maka Bhante pun tidak sama sekali merasa takut walaupun sebenarnya bermeditasi di kuburan.⁷

Kunjungan Bhante ke Batam 12-13 Januari 2008, Bhante tiba di Batam bersama Olivia Yunita, dijemput saudara Kadim, anumodana kami ucapkan kepada saudara Kadim dalam rangka sebagai pembicara dalam Dhamma-Talk

⁷Bhante Saddhaviro Mahatera, Tokoh Agama Buddha, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 10 juli 2017.

“meditasi sebagai gaya hidup sehat”. Olivia pun juga turut meramaikan Dhamma –Talk dengan melantunkan beberapa lagu Buddha. Sabtu sore 12 Januari, pukul 14-16, Romo Suwarno bersama dengan Bhante dan Olivia Yunita, menuju ke lapas Balerang. Kedatangan Olivia ternyata telah ditunggu-tunggu oleh teman dilapas, dan ini menjadi satu kebahagiaan bagi teman-teman dilapas, dan olivia sempat berfikir, apakah teman-teman dilaps itu wajahnya suram-suram, serem-serem ga ya, ternyata diluar dugaannya, wajah teman-teman dilapas nampak cerah sekali dan bahagia berkat bimbingan Dhamma yang telah diberikan Bhante dan pembinaan Agama Bhuddha dilapas yaitu Graha Buddha Manggala, Manga Budhi.

Olivia bernyanyi bersama-sama, tak terlewat juga lagu favorit teman dilapas juga direques, yaitu lagu judul “tekad siswa sang Buddha” suasana riang gembira, teman-teman Buddhis dilapas bersama-sama menyanyikan lagu tersebut. Setelah Bhante Saddhaviro memberikan ceramah Dhamma dengan topik membangun kesadaran sesuai dengan lagu sadarlah yang sempat dilantunkan oleh Olivia sebelumnya. Kedatangan dua tamu penting, yaitu: drs Ponijan Liaw, MBA, MPD, beiau dikenal sebagai sosok moderator yang bagus di Indonesia dan hal ini terbukti dengan apa yang dibawakan selama Dhamma-Talk, mampu menarik perhatian sejumlah peserta Dhamma-Talk.⁸

Dhamma-Talk diawali dengan pemaparan oleh Dr. Fisher Sp. Rm dari rumah sakit awal Bros, dokter memaparkan banyak hal tentang apa itu meditasi,

⁸Bhante Saddhaviro Mahatera, Tokoh Agama Buddha, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 10 Juli 2017.

manfaatnya dari segi medis klinis, sedangkan Bhante dari penjelasan kacamata Dhamma. Sungguh panduan yang sempurna, sehingga hal ini menjadi satu pesan penting bagi umat Buddha untuk mengawali tahun 2008, dengan semangat “back to nature” kembali keasalnya, sesuai dengan cara utama yang telah diterapkan dan diajarkan oleh sang Buddha, yaitu meditasi. Dengan meditasi inilah yang telah mampu memberikan satu perubahan, satu pencerahan bagi sang Buddha dalam melihat hidup ini sebagai adanya, harapan Bhante adalah semoga meditasi tidak hanya sebatas sebagai upaya bergaya saja, namun benar-benar menjadi praktek nyata, sehingga dengan sendirinya akan menjadi sebuah gaya hidup sehat.

Dua pengalaman yang terjadi pada Bhante sebenarnya dapat diambil kesimpulan, bahwa ketakutan itu baik sekali untuk terapi, karena manusia ini belum bisa lepas dari rasa takut, terutama takut yang tidak seharusnya ditakuti. Manakala nanti nya muncul rasa takut dengan tempat atau segala hal yang menakutkan yang menimbulkan rasa takut. Terapinya itu kalau kita sudah mengalami puncak dari rasa ketakutan maka semuanya akan tersimpan di memori kita, jika suatu saat ketakutan itu datang lagi maka memori yang pernah tersimpan itu akan muncul lagi dan rasa takut itu bisa saja tidak akan terjadi lagi. Asalkan emosi yang mempengaruhi rasa takut itu bisa hilang. Kalau kita sudah mempunyai pengalaman yang sangat menakutkan dan pengalaman itu kita sadari sendiri maka akan lebih mudah untuk menghilangkannya. Walaupun rasa takut itu sangat akrab dikalangan manusia, apalagi manusia yang tidak mempunyai ketenangan dalam jiwanya, maka akan lebih mudah merasakan ketakutan. Perkembangan yang ada dalam diri manusia itu tidak akan mampu berkembang kalau rasa takut yang ada

dalam diri tidak dihilangkan atau kita tidak dapat menguasai rasa takut itu maka perkembangan batin atau jiwa tidak akan terjadi. Menguasai emosi rasa takut maka mampu membuang jauh rasa yang ada di dalam jiwa, seperti keragu-raguan dan hal yang lainnya. Sifat buruk yang ada dalam diri kita juga dapat membuat kegagalan perkembangan jiwa atau batin, karena perlu keadaan yang baik untuk mampu membuat batin seseorang itu mampu berkembang dan menjauhkan jiwa dari rasa takutnya.⁹

⁹Bhante Saddhaviro Mahatera, Tokoh Agama Buddha, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 10 juli 2017.

Sampanahan dan ke arah Grogot di sana banyak umat Buddha yang masih mempercayai kepercayaan Kaharingan. Nama Ibu Paini dan nama Ayah Sati.¹⁰

¹⁰Bhante Saddhaviro Mahatera, Tokoh Agama Buddha, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 10 Juli 2017.